Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8966

Kualitas Pengungkapan Lingkungan: Peran *Environmental Performance*, Reputasi KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Penulis:
Desiana[1]
Ulfa Luthfia Nanda[2]
Iwan Hermansyah[3]

Afiliasi:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia[123]

Korespondensi:
desiana@unsil.ac.id[1]

Histori Naskah:
Submit: 23-06-2026
Accepted: 27-06-2026
Published: 12-07-2026

Abstrak:
Laporan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat ekspansi pertambangan nikel yang sebagian besar di dalam kawasan hutan sehingga saat ini Indonesia tengah dihadapkan pada tantangan lingkungan yang cukup signifikan. Hal ini berisiko mempercepat laju deforestasi dan meningkatkan emisi gas rumah kaca ke atmosfer yang berlawanan dengan upaya global untuk menguranginya. Pemerintah menyatakan komitmennya untuk mendukung agenda global dalam upaya pengurangan limbah dan polusi di mana memerlukan lebih banyak perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor yang dapat mendorong pengungkapan lingkungan perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance*, Reputasi KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan untuk periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data yang dianalisis adalah data sekunder. Sumber data adalah laporan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 13 perusahaan yang diamati selama 4 tahun, dengan total 52 unit observasi. Penelitian ini menganalisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dan menerapkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Performance*, Reputasi KAP, dan Profitabilitas tidak mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Lingkungan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Selain itu, Biaya Lingkungan berfungsi sebagai Variabel Moderasi, di mana variabel ini melemahkan hubungan antara Profitabilitas dengan Kualitas Pengungkapan Lingkungan, namun justru memperkuat hubungan *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan.

Kata kunci:
Environmental Performance; Kualitas Pengungkapan Lingkungan; *Leverage*; Profitabilitas; Reputasi KAP; Ukuran Perusahaan.

Pendahuluan

Tanggung jawab lingkungan perusahaan telah menjadi tren internasional, kepedulian terhadap lingkungan kini menjadi bagian penting dalam praktik bisnis. Kerusakan lingkungan oleh perusahaan seperti pemanasan global, keberlanjutan sumber daya alam, pencemaran, limbah, maupun perubahan iklim, dalam waktu singkat telah berubah dari buruk dan menjadi lebih buruk (Ifada et al., 2021; Akhter et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari tekanan publik terkait isu tersebut,

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8966

sehingga laporan aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan dan mencantumkan seluruh konsekuensi yang berdampak terhadap lingkungan (Chouaibi et al., 2022).

Saat ini, Indonesia tengah dihadapkan pada tantangan lingkungan yang cukup signifikan, dalam laporan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) yakni lembaga survey lingkungan tertua di Indonesia menyatakan bahwa luas wilayah pertambangan nikel di Indonesia meningkat tajam pada tahun 2022, dengan total konsesi mencapai 1.037.435,22 hektar. Dari jumlah tersebut, sekitar 765.237,07 hektar berada di dalam kawasan hutan. Ekspansi pertambangan nikel di wilayah hutan ini berisiko mempercepat laju deforestasi dan meningkatkan emisi gas rumah kaca ke atmosfer dan berlawanan dengan upaya global untuk menguranginya (WALHI, 2023). Pemerintah dalam forum AALCO (*Asian-African Legal Consultative Organization*) tahun 2023 menyatakan komitmennya untuk mendukung agenda global dalam upaya pengurangan limbah dan polusi. Pencapaian tujuan-tujuan ini memerlukan lebih banyak perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan (Garcia-Blandon et al., 2020), oleh karenanya penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong pengungkapan lingkungan perusahaan (Alessi et al., 2021). Kualitas pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan pencapaian lingkungan yang baik umumnya memperoleh respon lebih positif dari investor. Dalam penelitian perusahaan di asia mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap pengungkapan lingkungan (Ifada et al., 2021), tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap kualitas pengungkapan lingkungan (Suryarahman & Trihatmoko, 2021).

Nama baik serta skala Kantor Akuntan Publik (KAP) diyakini berperan dalam mendorong keterbukaan informasi lingkungan. Dengan kata lain, semakin mapan posisi dan kredibilitas KAP, semakin besar peluang terciptanya laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya (Widyadi & Widiatmoko, 2023). Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara Pengungkapan Lingkungan dengan Reputasi KAP dan reputasi akuntan publik mempengaruhi *sustainability report* (Nurhandika & Rahimi, 2020), akan tetapi penelitian lain memiliki hasil yang berbeda bahwa Pengungkapan Lingkungan berhubungan negatif dengan auditor besar (D'Amico et al., 2016).

Profitabilitas juga mendorong Kualitas Pengungkapan Lingkungan, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan kapasitas yang memadai seharusnya mampu memberikan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan (Amanda Oktariyani & Rachmawati, 2021). Penelitian sebelumnya mengungkapkan terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan (Almira et al., 2023), akan tetapi hasil penelitian lain menunjukan tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan (Amanda Oktariyani & Rachmawati, 2021).

Ukuran Perusahaan pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Hal ini selaras dengan teori *stakeholder*, yang menegaskan bahwa organisasi dengan skala yang lebih besar dan jumlah stakeholder yang lebih banyak cenderung berupaya memberikan kepuasan kepada *stakeholder* agar kelangsungan operasional perusahaan tetap terjaga (Sholikha et al., 2023). Penelitian (Terry & Asrori, 2021) mengungkapkan tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan sedangkan dalam (Melvin & Julianti, 2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar, sehingga membutuhkan upaya untuk mempertahankan legitimasi. Dalam konteks ini, perusahaan tersebut cenderung meningkatkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan sebagai strategi guna menjaga keberlangsungan usahanya di tengah masyarakat (A. Kurniawan et al., 2018). Penelitian Hilmi & Rinanda (2020) menunjukan hasil terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan sedangkan hasil penelitian lain menunjukan hasil tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (I. S. Kurniawan, 2019).

Penelitian ini berfokus terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021-2024. Perusahaan pertambangan dipilih karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8966

pengaruh langsung *Environmental Performance,* Reputasi KAP, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan tanpa mengeksplorasi mengenai moderasinya, sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Variabel Moderasi sebagai Biaya Lingkungan pada hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada penambahan variabel independen berupa Reputasi KAP.

Studi Literatur

Teori Legitimasi (Legitimacy Teory)

Legitimasi perusahaan tercapai ketika nilai yang dianut perusahaan sejalan dengan nilai masyarakat. Menurut teori legitimasi, terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, sehingga kelangsungan perusahaan akan terancam apabila kontrak tersebut dilanggar. Oleh karena itu, perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekaligus untuk memperoleh penerimaan dari masyarakat (Purnama, 2018).

Teori Stakeholder (Stakeholder Teory)

Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dampak aktivitas usahanya terhadap para stakeholder. Dalam perspektif teori stakeholder, manajemen dituntut untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang ada dengan mempertimbangkan seluruh elemen pemangku kepentingan. Inti dari teori ini adalah upaya memaksimalkan nilai, di mana perusahaan yang mampu mengakomodasi kepentingan banyak pihak akan menghasilkan nilai yang semakin besar seiring berjalannya waktu.(Lestari & Khomsiyah, 2023).

Pengaruh Environmental Performance terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Investor memberikan penilaian yang lebih positif dan signifikan terhadap peringkat kinerja lingkungan, investor memiliki penilaian yang positif bagi perusahaan yang memiliki ketentuan lingkungan yang diakui, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki ketentuan lingkungan tersebut (Baboukardos, 2018), Perusahaan dengan capaian kinerja lingkungan yang tinggi biasanya menampilkan pengungkapan lingkungan secara lebih detail dan terbuka sebagai upaya menunjukkan kontribusi positifnya. Tingkat keterbukaan informasi ini dipengaruhi oleh kebutuhan perusahaan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat. Oleh sebab itu, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin berkualitas pula informasi lingkungan yang disampaikan dalam laporan (Purnama, 2018). dalam penelitian perusahaan di asia mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap pengungkapan lingkungan (Ifada et al., 2021).

H_1: Terdapat pengaruh Environmental Performance terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar dan bereputasi baik cenderung menghasilkan audit dengan kualitas pelaporan yang lebih tinggi. Semakin besar dan kredibel suatu KAP, semakin besar pula kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih andal (Widyadi & Widiatmoko, 2023), hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan reputasi KAP dan reputasi akuntan publik mempengaruhi *sustainability report* (Nurhandika & Rahimi, 2020)

H_2: Terdapat pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Profitabilitas juga mendorong kualitas pengungkapan lingkungan, perusahaan, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan kapasitas yang memadai seharusnya mampu memberikan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan (Amanda Oktariyani & Rachmawati, 2021), profitabilitas juga merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasinya (Ni Luh Mira Handayani et al., 2021)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

H_3: Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diindikasikan melalui total aset maupun total penjualan. Hal ini selaras dengan teori stakeholder, yang menegaskan bahwa organisasi dengan skala yang lebih besar dan jumlah stakeholder yang lebih banyak cenderung berupaya memberikan kepuasan kepada stakeholder agar kelangsungan operasional perusahaan tetap terjaga.(Sholikha et al., 2023)

H_4: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar, sehingga membutuhkan upaya untuk mempertahankan legitimasi. Dalam konteks ini, perusahaan tersebut cenderung meningkatkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan sebagai strategi guna menjaga keberlangsungan usahanya di tengah masyarakat.(A. Kurniawan et al., 2018)

H_5: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Biaya Lingkungan dalam memoderasi Environmental Performance, Reputasi KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Sebagian besar perusahaan masih menilai biaya lingkungan sebagai beban tambahan yang justru mengurangi laba. Namun, pengalokasian dana untuk pengelolaan lingkungan sebenarnya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepedulian lingkungan serta dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Saputra, 2020), Pengeluaran biaya lingkungan dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang, karena dana yang dikeluarkan saat ini berpotensi memberikan reputasi dan citra positif bagi perusahaan di masa mendatang (Saputra, 2020).

Perusahaan perlu mengalokasikan biaya lingkungan secara efisien agar tetap memperoleh keuntungan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Ketika perusahaan mampu mengelola biaya lingkungan dengan baik sekaligus tetap meraih laba, maka perusahaan akan lebih yakin untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini karena pengungkapan tersebut dapat mencerminkan realisasi dari biaya yang telah dikeluarkan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Oleh karenanya biaya lingkungan dapat memoderasi hubungan pengaruh variabel *environmental performance*, reputasi KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

H_6 :Biaya lingkungan memoderasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

H_7 : Biaya lingkungan memoderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

H_8 : Biaya lingkungan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

H_9 : Biaya lingkungan memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

H_{10} : Biaya lingkungan memoderasi pengaruh Leverage terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder sebagai bahan analisis. Informasi penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2021–2024. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terkumpul 13 perusahaan yang diamati selama empat tahun penelitian dengan total 52unit observasi. Analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda, sementara pengaruh variabel moderasi diuji

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8966

menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun syarat-syarat pemilihan sampel ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	83
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut	(20)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba periode 2021-2024	(13)
Perusahaan yang tidak mengikuti POPER	(34)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) atau *sustainability report* secara lengkap selama periode 2021-2024	(3)
Sampel Penelitian (n)	**13**
Total Sampel (nx4)	**52**

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat warna yang diperoleh perusahaan dalam program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Terdapat 5 peringkat warna yakni emas, hijau, biru, merah dan hitam. Reputasi KAP diukur menggunakan variabel Dummy yakni 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *bigfour*. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator. ROE menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari dana yang ditanamkan pemegang saham, sekaligus menilai kecakapan manajemen dalam mengelola modal (Ramlawati Ramlawati et al., 2022). *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), karena indikator tersebut dinilai efektif dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kesehatan finansial dalam jangka panjang sekaligus menunjukkan besaran risiko usaha yang ditanggung (Amanda Oktariyani & Rachmawati, 2021). Ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui jumlah aset yang dimiliki maupun tingkat penjualan yang dicapai (Sholikha et al., 2023). Dana lingkungan merupakan investasi yang dialokasikan perusahaan guna mengurangi atau mengendalikan efek buruk aktivitas operasional terhadap alam. Alokasi ini terdiri atas empat kategori, yakni biaya pencegahan, biaya identifikasi kerusakan, biaya yang timbul dari kegagalan internal, serta biaya yang muncul akibat kegagalan eksternal (Egbunike & Okoro, 2018). Kualitas Pengungkapan lingkungan diukur dengan membandingkan jumlah indikator yang dilaporkan perusahaan dengan keseluruhan indikator lingkungan yang tercantum dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 (Syahputra et al., 2019). Operasionalisasi variabel secara lebih jelas disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Environmental Performance	Kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam memperlihatkan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan, terutama masyarakat dan ekosistem sekitar, sebagai wujud perhatian terhadap dampak ekologis yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan (Ermaya & Mashuri, 2020).	PROPERit, dengan metode skoring pada tiap kategorinya, terdiri atas emas=5, hijau=4, biru=3, merah=2, hitam=1.
Reputasi KAP	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dipahami sebagai tingkat prestise atau ukuran lembaga audit yang dipilih perusahaan. Perusahaan cenderung	KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok the *big four* (nilai dummy

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

	menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi karena dinilai dapat memperkuat keandalan laporan keuangan di hadapan pihak eksternal (Agusti & Abdurrahman, 2024).	1) atau non *big four* (nilai dummy 0).
Profitabilitas	ROE menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari dana yang ditanamkan pemegang saham, sekaligus menilai kecakapan manajemen dalam mengelola modal (Ramlawati Ramlawati et al., 2022).	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
Ukuran Perusahaan	Skala perusahaan dapat diidentifikasi melalui jumlah aset yang dimiliki maupun tingkat penjualan yang dicapai (Sholikha et al., 2023).	Size = Ln Total Aset
Leverage	*Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), karena indikator tersebut dinilai efektif dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kesehatan finansial dalam jangka panjang sekaligus menunjukkan besaran risiko usaha yang ditanggung (Amanda Oktariyani & Rachmawati, 2021).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Biaya Lingkungan	Dana lingkungan merupakan investasi yang dialokasikan perusahaan guna mengurangi atau mengendalikan efek buruk aktivitas operasional terhadap alam. Alokasi ini terdiri atas empat kategori, yakni biaya pencegahan, biaya identifikasi kerusakan, biaya yang timbul dari kegagalan internal, serta biaya yang muncul akibat kegagalan eksternal (Egbunike & Okoro, 2018).	$\text{Rasio Biaya lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\sum \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$
Kualitas Pengungkapan Lingkungan	Pengungkapan lingkungan diukur dengan membandingkan jumlah indikator yang dilaporkan perusahaan dengan keseluruhan indikator lingkungan yang tercantum dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 (Syahputra et al., 2019).	$\textit{Edit} = \frac{\text{Jumlah Item Diungkap}}{\text{Item Indeks GRI}-\text{G4}}$

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dengan hasil sebagai berikut.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8966

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dari hasil uji kolmogrov-smirnov dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,2 yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]	
Model	*Durbin-Watson*
1	1.429

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson tampak pada tabel dengan nilai d sebesar 1,429, kaidah keputusan untuk uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson yakni apabila nilai durbin watson terletak diantara du dan 4-dl memiliki arti bahwa tidak terjadi autokorelasi. du dari penelitian ini yakni 1,3512 dan dl nya 1,7694 hasil uji durbin watson pada penelitian ini sebesar 1,429 yakni berada dianatara du 1,3512 dan 4-dl yakni 4-1,7694=2,2305 yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
EP	.676	1.480
Reputasi KAP	.699	1.431
Profitabilitas	.921	1.086
Ukuran Perusahaan	.516	1.938
Leverage	.835	1.197
Biaya Lingkungan	.845	1.184

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* keseluruhan variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(Constant)	445.491	299.277		1.489	.144
	EP	-25.361	15.223	-.274	-1.666	.103
	Reputasi KAP	-15.637	26.605	-.095	-.588	.560
	Profitabilitas	-.006	.037	-.022	-.156	.877
	Ukuran Perusahaan	-.008	.011	-.140	-.741	.462
	Leverage	.004	.012	.050	.335	.739
	Biaya Lingkungan	-.023	.026	-.129	-.873	.387

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Model (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji F

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1 *Regression*	458375.566	5	91675.113	5.267	.001[b]
Residual	800713.261	46	17406.810		
Total	1259088.827	51			

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil uji F atau uji model pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yakni lebih kecil dari 0,05 yang artinya uji model menunjukkan bahwa penelitian layak untuk dilanjutkan dan secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
1 *(Constant)*	-1512.765	527.830		-2.866	.006
EP	-1.241	27.136	-.007	-.046	.964
Reputasi KAP	-24.386	44.921	-.072	-.543	.590
Profitabilitas	.042	.066	.077	.634	.529
Ukuran Perusahaan	.076	.019	.640	3.969	.000
Leverage	-.065	.020	-.403	-3.170	.003

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil uji signifikansi parsial *Environmental Performance* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan menunjukan nilai t hitung sebesar -0,046 dengan nilai signifikasi sebesar 0,964 lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak berpengaruh. Hasil uji signifikansi parsial Reputasi KAP terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan menunjukan nilai t hitung sebesar -0,543 dengan nilai signifikasi sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak berpengaruh.

Hasil uji signifikansi parsial Profitabilitas terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan menunjukan nilai t hitung sebesar 0,634 dengan nilai signifikasi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak berpengaruh. Hasil uji signifikansi parsial Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan menunjukan nilai t hitung sebesar 0,640 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti berpengaruh. Hasil uji signifikansi parsial *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan menunjukan nilai t hitung -0,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti berpengaruh.

Hasil Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Tabel 9. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Persamaan 1

Coefficients[a]

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
1 *(Constant)*	-1642.407	522.660		-3.142	.003
EP	-1.201	26.586	-.006	-.045	.964
Reputasi KAP	-49.858	46.464	-.148	-1.073	.289
Profitabilitas	.024	.065	.044	.367	.715
Ukuran Perusahaan	.081	.019	.686	4.280	.000
Leverage	-.070	.020	-.437	-3.463	.001
Biaya Lingkungan	-.077	.045	-.214	-1.710	.094

Sumber: Data diolah penulis (2025)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 10. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Persamaan 2

Coefficients[a]					
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	-1481.140	651.935		-2.272	.029
	EP	6.609	31.189	.035	.212	.833
	Reputasi KAP	-47.575	54.085	-.141	-.880	.384
	Profitabilitas	.065	.068	.120	.946	.350
	Ukuran Perusahaan	.076	.023	.645	3.272	.002
	Leverage	-.108	.030	-.671	-3.574	.001
	Biaya Lingkungan	2.822	2.810	7.839	1.004	.321
	EP*Biaya Lingkungan	.567	.477	6.310	1.188	.242
	Reputasi KAP*Biaya Lingkungan	.221	.318	.127	.695	.491
	Profitabilitas*Biaya Lingkungan	-.004	.002	-.697	-2.359	.023
	Ukuran Perusahaan*Biaya Lingkungan	.000	.000	-14.779	-1.721	.093
	*Leverage**Biaya Lingkungan	.000	.000	.931	2.381	.022

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dari hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa variabel Biaya Lingkungan memoderasi hubungan variabel Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,023 dan 0,022.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan menilai seberapa besar kontribusi variabel moderasi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Tingkat ketepatan model analisis kemudian diindikasikan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	***Variables***	**R**	***R-Squared***
1	*Environmental Performance* Reputasi KAP Profitabilitas Ukuran Perusahaan *Leverage*	0,635	0,403
2	*Environmental Performance* Reputasi KAP Profitabilitas Ukuran Perusahaan *Leverage* *Interaction* EP * Biaya Lingkungan *Interaction* Reputasi KAP*Biaya Lingkungan *Interaction* Profitabilitas*Biaya Lingkungan *Interaction* Ukuran Perusahaan*Biaya Lingkungan *Interaction* Leverage*Biaya Lingkungan	0,698	0,488

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) awal adalah 0,403 yang berarti variabel independen hanya dapat menjelaskan sekitar 40,3% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Setelah menggabungkan faktor moderasi, nilai R^2

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2.8966

meningkat menjadi 0,488. Hal ini berarti variabel independen dan interaksinya dengan variabel moderasi mampu menjelaskan 48,8% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 51,2% masih dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Hal ini dikarenakan sertifikasi lingkungan memerlukan biaya yang relatif tinggi, sehingga banyak perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada pencapaian kinerja keuangan dibandingkan pada kinerja lingkungannya (Amaliyah & Solikhah, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Amaliyah & Solikhah (2019).

Selain itu, Reputasi KAP juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Hal ini berarti Reputasi KAP tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan, yang mana pengungkapan lingkungan hanya bergantung pada fokus perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Desiana et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian D'Amico et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa Pengungkapan Lingkungan berhubungan negatif dengan auditor besar.

Profitabilitas juga memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, tidak selalu mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi lingkungan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena jika perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi, manajemen merasa tidak perlu menonjolkan aktivitas *corporate social responsibility*, termasuk informasi lingkungan secara luas. Hal ini didasari pada anggapan bahwa pembaca laporan tahunan sudah cukup tertarik dengan kinerja keuangan yang baik, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* termasuk informasi lingkungan hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan pemerintah (Ulla et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathurohman et al. (2022).

Adapun hasil pengujian Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Hal ini berarti perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi karena setiap aktivitasnya mendapatkan sorotan publik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, untuk merespons tekanan tersebut, perusahaan biasanya menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci mengenai kegiatan operasionalnya (Barung et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Melvin & Julianti (2016), Barung et al. (2018), dan Fathurohman et al. (2022).

Hasil uji statistik variabel *Leverage* pun menunjukkan pengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Perusahaan dengan beban utang yang relatif tinggi cenderung membatasi aktivitas pelaporan sosialnya, termasuk informasi lingkungan. Strategi ini dipilih karena penyajian dan pelaksanaan kegiatan lingkungan membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menekan biaya dengan tidak melakukan pengungkapan secara luas (Ulla et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi & Rinanda (2020) dan Fathurohman et al. (2022).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Pada hubungan Profitabilitas dengan Kualitas Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan berperan sebagai variabel yang memperlemah pengaruh tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas tinggi tidak selalu meningkatkan Kualitas Pengungkapan Lingkungan terutama ketika Biaya Lingkungan yang dikeluarkan semakin besar. Sebaliknya, Biaya Lingkungan memperkuat hubungan *Leverage* dengan Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban utang besar akan berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada kreditor serta pemangku kepentingan lainnya melalui pengungkapan lingkungan yang lebih baik, terutama ketika perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan melalui pengeluaran biaya lingkungan yang lebih besar.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kesimpulan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, reputasi KAP, maupun tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan serta tingkat *leverage* terbukti memberikan pengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi lingkungan. Selain itu, biaya lingkungan berfungsi sebagai variabel moderasi, di mana variabel ini melemahkan hubungan antara profitabilitas dengan kualitas pengungkapan lingkungan, namun justru memperkuat hubungan *leverage* terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Referensi

Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, *16*(2), 157–165. https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544

Agusti, R., & Abdurrahman, R. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik , Ukuran Kantor Akuntan Publik , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *5*(1), 1–11.

Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., Rehman, S. U., & Almansour, B. (2023). Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country. *European Journal of Management and Business Economics*, *32*(3), 342–369. https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2021-0008

Alessi, L., Ossola, E., & Panzica, R. (2021). What greenium matters in the stock market? The role of greenhouse gas emissions and environmental disclosures. *Journal of Financial Stability*, *54*, 100869. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100869

Almira, R., Nisa, I. R., & Rura, Y. (2023). *Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsbility*. *8*(1), 473–478.

Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *2*(2), 129–141. https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720

Amanda Oktariyani, & Rachmawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1), 1–20. https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.130

Baboukardos, D. (2018). The valuation relevance of environmental performance revisited: The moderating role of environmental provisions. *British Accounting Review*, *50*(1), 32–47. https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.002

Barung, M., Simajuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). *Pengaruh Mekanisme GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report*. 76–89.

Chouaibi, S., Rossi, M., Siggia, D., & Chouaibi, J. (2022). Exploring the moderating role of social and ethical practices in the relationship between environmental disclosure and financial performance: evidence from esg companies. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(1). https://doi.org/10.3390/su14010209

D'Amico, E., Coluccia, D., Fontana, S., & Solimene, S. (2016). Factors Influencing Corporate Environmental Disclosure. *Business Strategy and the Environment*, *25*(3), 178–192. https://doi.org/10.1002/bse.1865

Desiana, D., Luthfia Nanda, U., & Hermansyah, I. (2025). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon: Sebuah Studi di Sektor Energi. *Owner*, *9*(2), 1135–1144. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2493

Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, *20*(1), 17–26. https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e

Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, *1*(2), 74–83. https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857

Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kepemilikan Publik Dan Institusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *3*(1), 245–264.

Garcia-Blandon, J., Castillo-Merino, D., & Chams, N. (2020). Sustainable development: The stock market's view of environmental policy. *Business Strategy and the Environment*, *29*(8), 3273–3285. https://doi.org/10.1002/bse.2571

Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Lingkungan. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *1*(3), 493–506.

Ifada, L. M., Indriastuti, M., Ibrani, E. Y., & Setiawanta, Y. (2021). Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(4), 349–362. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0349

Kurniawan, A., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *14*(1), 40–49.

Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, *21*(2), 165–171. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/5930

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(3), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799

Melvin, J., & Julianti, S. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *2*, 147–171.

Ni Luh Mira Handayani, Komang Krishna Yogantara, & Made Christin Dwitrayani. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, *3*(1), 53–64. https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.44

Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, *35*(October 2015), 117–126. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00016-2

Nurhandika, A., & Rahimi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaann. *Jurnal Perspektif*, *4*(2), 66–81.

Pucheta-martínez, M. C., Bel-oms, I., & Alvarez, I. G.-. (2021). *Corporate social and environmental disclosure as a sustainable development tool provided by board sub-committees : Do women directors play a relevant moderating role ? April*, 1–17. https://doi.org/10.1002/bse.2815

Purnama, D. (2018). *Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure*. *4*, 1–14.

Ramlawati Ramlawati, Asriani Junaid, Syarifah Nurhalisa Alattas, & Muslim Muslim. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. *Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 306–323. https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.933

Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *5*(2), 123–138.

Sholikha, N., Al Saudi, I., & Himawan, H. S. (2023). The Influence of Managerial Ownership and Firm Size on Corporate Environmental Disclosure. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, *2*(1), 63–84. https://doi.org/10.20961/akumulasi.v2i1.774

Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosures. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *10*(1), 1.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984

Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(2), 678–693. https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.102

Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(2), 894. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169

Ulla, A., Tanor, L. A. O., & Marunduh, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, *4*(1), 52–61. https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4033

WALHI. (2023). *Tinjauan lingkungan hidup 2023*. https://www.walhi.or.id/uploads/buku/TINJAUAN_LINGKUNGAN_HIDUP_2023_2.pdf

Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020*. 38–47.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License